

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Jepang banyak menghasilkan berbagai macam karya. Baik berupa karya sastra, maupun entertainment/pertunjukan berupa film. Film adalah satu rangkaian gambaran yang dapat diproyeksikan ke suatu layar untuk menciptakan ilusi dari gerakan. Film merupakan salah satu bentuk pertunjukan yang sangat populer, memungkinkan orang-orang untuk membenamkan diri mereka di dalam suatu dunia khayal dalam jangka waktu tertentu. Tetapi film dapat juga mengajar orang-orang tentang sejarah, ilmu pengetahuan, tingkah laku manusia, dan masih banyak lagi. Beberapa film menggabungkan pertunjukan dengan pelajaran, membuat proses belajar lebih menyenangkan. (Microsoft Encarta 2005).

Salah satu film yang berdurasi 145 menit yang dibuat oleh badan hukum film Twentieth Century Fox yang berjudul Tora Tora Tora. Film Tora Tora Tora ialah film keluaran tahun 1970 yang merupakan dramatisasi dari serangan Jepang ke Pearl Harbor. Film ini dibuat dalam dua produksi terpisah, satu berdasarkan di AS, disutradarai Richard Fleischer, dan satu berdasarkan di Jepang. Film yang dibuat di Jepang awalnya disutradarai Akira Kurosawa, namun setelah dua tahun bekerja dengan tiada hasil berguna, 20th Century Fox mengarahkan proyek ini pada Kinji Fukasaku yang melengkapinya. Tora Tora Tora merupakan salah satu film sejarah yang menceritakan sejarah perang Pearl Harbor. Pearl Harbor merupakan teluk kecil

yang terletak di pulau Oahu, Hawai 10 km dari sebelah barat Honolulu. Juga merupakan tempat pangkalan laut Amerika.

Film ini menceritakan hubungan antara Jepang dan Amerika. Dalam hubungan di antara kedua Negara tersebut terjadi perseteruan yang semakin memuncak. Puncak perseteruan terjadi pada saat kesepakatan dari kedua Negara Amerika dan Jepang tidak terjadi.

Akibatnya Jepang menyerang Pearl Harbor, pangkalan militer Amerika yang berada di kepulauan Hawai secara mendadak dibawah pimpinan Yamamoto Isoroku. Tetapi serangan Jepang tersebut dinilai kurang berhasil karena tiga kapal induk Amerika waktu itu berada di luar perairan Pearl Harbor. Akibat dari serangan Jepang terhadap Pearl Harbor ini, pecahlah perang pasifik yang menandai juga perang dunia kedua. Tora Tora Tora sendiri merupakan kode yang ditujukan kepada Jepang untuk menyerang Amerika.

Adapun pertimbangan penulis membahas masalah ini adalah penulis tertarik melihat Negara Jepang dengan berani menyerbu Pearl Harbor yang merupakan pangkalan militer angkatan laut Amerika. Amerika merupakan negara adi daya dan merupakan negara yang ditakuti oleh negara-negara lain. Karena itu penulis ingin meneliti sejarah perang Pearl Harbor yang tercermin dalam film Tora Tora Tora.

1.2 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada perang Pearl Harbor dalam film Tora Tora Tora dengan menggunakan pendekatan sejarah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian film Tora Tora Tora ini adalah penulis ingin mengetahui sejarah perang Pearl Harbor dan apakah film Tora Tora Tora sesuai dengan sejarah Pearl Harbor sebenarnya. Karena seperti yang kita ketahui banyak film-film menceritakan sebuah kejadian dengan berbagai-macam versi yang berlainan.

1.4 Metodologi

Dalam sebuah penulisan yang akan diteliti, penulis harus menetapkan pendekatan yang sesuai dan berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Karena itu, sesuai dengan masalah yang penulis teliti, yaitu tentang sejarah perang Pearl Harbor yang tercermin dalam film Tora Tora Tora, penulis menggunakan pendekatan Sejarah.

Adapun yang dimaksud dengan metode sejarah adalah: “Sebuah studi tentang masa lalu dengan menggunakan paparan dan penjelasan. Metode ini merupakan sebuah proses yang meliputi penafsiran segala peristiwa maupun gagasan yang timbul di masa lampau untuk menentukan generalisasi yang berguna dalam memahami kenyataan-kenyataan sejarah”. (Surachmad, 1987 : 123)

Jadi sejarah itu adalah rekonstruksi masa lalu. Seperti kata seorang sejarawan Amerika, sejarah itu ibarat orang naik kereta menghadap ke belakang, ke samping kanan dan kiri. Satu satunya kendala ialah ia tidak bisa melihat kedepan. Sedangkan yang direkonstruksikan sejarah ialah apa yang sudah dipikirkan, dikatakan,

dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Sejarawan dapat menulis apa saja, asal memenuhi syarat untuk disebut sejarah.

Sejarah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Yang dimaksud peristiwa adalah pemusatan perhatian pada peristiwa yang menyangkut manusia, atau lebih tepat tindakan dan perilaku manusia. Sebab itulah ada ahli yang mengatakan sebenarnya sasaran sejarah bukanlah peristiwa, tetapi peristiwa yang disengaja, jadi suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia, sehingga manusia dapat dikatakan sebagai aktor sejarah itu.

Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi sangat penting. Kalau dalam penulisan sosiologi “ alur lurus “ atau tidak menjadi masalah, tidak demikian halnya dengan sejarah. Misalnya kita akan menulis “perubahan sosial di Semarang, 1950-1990”. Dalam penulisan sosiologi, angka tahun tidak penting, karena ilmu sosial biasanya berbicara masalah kontemporer. Dalam sejarah perubahan sosial, itu akan diurutkan kronologinya. Misalnya, Semarang sekitar 1950, 1950-1960, 1960-1970, 1970-1980, 1980-1990, dan Semarang sekitar 1990. Dari setiap dasawarsa, perubahan itu dapat diukur dengan transportasi misalnya, ternyata semarang berubah dari daerah pejalan kaki, sepeda dan andong, sepeda motor, angkutan kol, dan bus kota dan antar kota.

Dalam buku pengantar ilmu sejarah, Prof.DR.Kuntowijoyo mengatakan pengertian sejarah dapat diuraikan menjadi dua, yaitu pengertian sejarah secara negatif dan positif. Beberapa pengertian sejarah secara negatif adalah **sejarah itu bukan mitos** (bahasa Yunani mythos berarti dongeng.) sama-sama menceritakan

masa lalu, sejarah berbeda dengan mitos. Mitos menceritakan masa lalu dengan (1).waktu yang tidak jelas, dan (2).kejadian yang tidak masuk akal orang masa kini.

Sejarah itu bukan sastra. Sejarah dan sastra dapat dibedakan menjadi empat hal: (1).cara kerja, (2).kebenaran, (3).hasil keseluruhan, dan (4).kesimpulan. sementara sastra cara kerjanya lahir dari imajinasi dari pengarangnya. Kalau pengarang bersimpati dengan orang tergusur maka ia akan menghasilkan sastra yang demikian. Kebenaran bagi pengarang berada mutlak di bawah kekuasaannya, atau pengarang selalu bersifat subyektif dan tidak ada yang mengikatnya. misalnya, pengarang tahu banyak tentang orang-orang partai, ia berhak “mengadili” dunia politik menurut pemahamannya. Karena itu kebebasan pengarang sangat besar. Dalam kesimpulan, sastra bisa saja berakhir dengan pertanyaan. Hal itu tidak bisa dilakukan oleh sejarah. Sejarah harus memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya, setuntas-tuntasnya, sejelas-jelasnya.

Sedangkan beberapa pengertian sejarah secara positif adalah **sejarah ialah ilmu tentang manusia.** Peristiwa masa lalu itu sangat luas. Terjadinya alam semesta memang sudah berlalu, tetapi itu menjadi objek penelitian astronomi, bukan sejarah. Jadi, sejarah hanya bercerita tentang manusia. Akan tetapi, juga bukan cerita tentang masa lalu manusia secara keseluruhan. **Sejarah ialah ilmu tentang waktu.** Sejarah membicarakan masyarakat dari segi waktu, jadi sejarah ialah ilmu tentang waktu. Dalam waktu terjadi empat hal, yaitu 1.perkembangan, 2.kesinambungan, 3.pengulangan, dan 4.perubahan.

Perkembangan terjadi bila berturut-turut masyarakat bergerak dari satu bentuk ke bentuk lain. Contohnya perkembangan demokrasi di Amerika. Masyarakat Amerika mula-mula berbentuk kota-kota kecil di New England pada abad ke-17, kemudian berkembang menjadi kota-kota metropolitan sampai menjadi kota-kota megapolitan. Kesenambungan terjadi bila suatu masyarakat baru hanya melakukan adopsi lembaga-lembaga lama. Seperti dalam sewa tanah, Belanda mendapatkan tenaga kerja, karena demikianlah yang telah diberlakukan oleh raja-raja pribumi kepada rakyat. Pengulangan terjadi bila peristiwa yang terjadi di masa lampau muncul atau terulang lagi. Seperti pada masa pemerintahan Kolonial, kaum pemodal besar menyengsarakan penduduk dan menimbulkan banyak protes sosial. Sekarang pemodal besar itu juga muncul lagi dan menimbulkan banyak protes. Perubahan terjadi bila masyarakat mengalami pergeseran, sama dengan perkembangan. Akan tetapi, asumsinya ialah adanya perkembangan besar-besaran dan dalam waktu relative singkat. Agar setiap waktu dapat dipahami, sejarah membuat pembabakan waktu atau periodisasi. Periodisasi adalah supaya setiap babak waktu menjadi jelas ciri-cirinya, sehingga mudah dipahami. Contohnya Indonesia dapat dibagi menjadi empat periode, yaitu prasejarah, zaman kuno, zaman Islam, zaman modern. Semua periodisasi itu dibuat menurut sejarah yang akan ditulis. Misalnya periodisasi sejarah politik akan berbeda dengan periodisasi sejarah intelektual.

Sedangkan teknik penulisan yang diambil untuk memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian melalui buku-buku, internet, atau alat audio visual lainnya.

1.5 Organisasi Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan, penulis menguraikan latar belakang, tujuan penelitian, pembatasan masalah, metode dan teknik penelitian serta organisasi penulisan. Latar belakang masalah berisi cerita singkat, biografi pengarang serta penjelasan tentang Pearl Harbor. Pembatasan masalah berisi batasan masalah yang akan digunakan oleh penulis dengan membatasi hanya sampai sejarah Pearl Harbor. Tujuan penelitian berisi untuk apa penelitian dilakukan. Serta metode dan teknik penelitian berisi pendekatan yang penulis anggap mendukung penelitian penulis. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan sejarah. Organisasi penulisan berisi sistematika penulisan dari bab 1 pendahuluan sampai bab 4 kesimpulan. Bab 2 Landasan teori, penulis akan menguraikan objek yang akan diteliti, yaitu sejarah Pearl Harbor dan hubungan antara Amerika dan Jepang. Bab 3 Analisis, berisi tentang analisis film Tora Tora Tora dengan sejarah Pearl Harbor. Bab 4 Berisi kesimpulan yang telah didapat dari bab 3 tentang hasil dari analisis film Tora Tora Tora dan Pearl Harbor.